

4. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang variabel penelitian, subjek penelitian, alat pengumpulan data, dan prosedur penelitian.

IV. 1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel 1: Citra tubuh

Variabel 2: Perilaku seksual dalam berpacaran

IV. 2 Subjek Penelitian

IV. 2. 1 Karakteristik Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Remaja putri berusia antara 18 sampai 22 tahun
- b. Pernah atau sedang berpacaran. Kriteria tersebut dibutuhkan karena perilaku seksual yang ingin diteliti adalah perilaku seksual dalam berpacaran.

IV. 2. 2 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Kerlinger dan Lee (2000) *sample* adalah menggunakan sebagian dari populasi atau semesta sebagai perwakilan dari populasi atau semesta. Adapun pemilihan mahasiswi dilakukan secara *incidental sampling*, yaitu hanya kepada sampel yang bersedia mengisi alat ukur (Guilford dan Fruchter, 1978). Dalam proses pengambilan sampel, peneliti membagikan sendiri alat ukur kepada partisipan untuk memudahkan partisipan jika terdapat item-item yang kurang jelas atau kurang dimengerti. Berdasarkan masukan dari skripsi lain, maka sebaiknya penelitian dilakukan pada sampel dari kelompok populasi tertentu sehingga dapat digeneralisir. Dengan alasan untuk kemudahan pengambilan data, penelitian ini mengambil sampel mahasiswi dari Universitas Indonesia yang aktif berkuliah dan berusia antara 18-22 tahun.

IV. 2. 3 Jumlah Subjek

Guilford dan Fruchter (1978) menjelaskan bahwa untuk mendekati jumlah normal diperlukan minimal 30 subjek. Meskipun demikian dalam penelitian ini peneliti menyebarkan 138 kuesioner untuk semakin mendekati keterwakilan populasi.

IV. 3 Alat Pengumpulan Data

Alat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang jawabannya diisi sendiri oleh subjek (Kumar, 1996). Kuesioner yang diberikan terdiri dari tiga bagian, bagian pertama sebagai data kontrol subjek. Bagian kedua untuk mengukur citra tubuh, dan bagian ketiga untuk mengukur perilaku seksual dalam berpacaran.

Berikut adalah penjelasan masing-masing bagian:

IV. 3. 1 Alat ukur citra tubuh

Penelitian ini menggunakan alat ukur citra tubuh yang dibuat sendiri oleh peneliti dan bertujuan untuk melihat tingkat kepuasan citra tubuh seseorang. Alat ukur ini menggunakan panduan teoritis yang dikemukakan oleh Thompson (2001) dan menggunakan tipe skala Likert dengan enam pilihan jawaban dari Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju. Menurut Kerlinger dan Lee (2000), skala Likert adalah:

A set of attitude items, all of which are considered of approximately equal "attitude value", and to each of which participants respond with degree of agreement or disagreement (intensity) (h. 712)

Dalam penelitian ini partisipan diminta mengisi jawaban dari enam pilihan yang tersedia untuk menentukan kepuasan citra tubuh yang dimiliki. Untuk setiap jawaban yang diberikan, partisipan akan diberikan skor antara 1 sampai 6. Satu untuk Sangat Tidak Setuju dan enam untuk Sangat Setuju. Pada item-item yang *unfavorable*, skor yang diberikan dibalik sehingga partisipan akan diberikan skor satu untuk Sangat Setuju dan enam untuk Sangat Tidak Setuju. Alat ukur ini terdiri dari 24 item dari terdiri dari tiga komponen penyusun citra tubuh. Berikut adalah rincian tentang pertanyaan dari setiap komponen

Tabel 4.1
Komponen dan nomor item

No	Komponen	Nomor Pertanyaan
1.	Persepsi	1r, 2, 3, 4r, 5, 6r, 7r, 8r, 9, 10
2.	Perkembangan	11, 12r, 13r, 15
3.	Sosiokultural	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25

r: pernyataan negatif/*unfavorable*

IV. 3. 2 Alat ukur perilaku seksual dalam berpacaran.

Alat ukur perilaku seksual yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat ukur yang dibuat sendiri oleh peneliti. Tujuan dari alat ukur ini adalah untuk mengetahui perilaku seksual yang pernah dilakukan partisipan dengan pasangannya. Alat ukur ini merupakan pengolongan perilaku seksual menurut Duvall dan Miller (1985) dan item-item yang digunakan merupakan hasil penelitian Damayanti (2007).

Alat ukur ini menggunakan skala Guttman, menurut Babbie (2004) skala Guttman adalah:

A type of composite measure used to summarize several discrete observations and to represent some more-general variable (h. 171)

Philips (1976) menjelaskan penggunaan skala Guttman sebagai berikut. Apabila $A < B$ dan $B < C$, maka $A < C$. Sebagai contoh, dalam penggunaan alat ukur perilaku seksual ini apabila partisipan menjawab “Ya” pada item berciuman bibir, maka dapat dipastikan bahwa partisipan tersebut pernah berciuman pipi, berpelukan, berangkulan dan berpegangan tangan. Apabila partisipan menjawab “Ya” pada item berpelukan maka dapat dikatakan partisipan pernah berangkulan dan berpegangan tangan, tetapi tidak pernah melakukan perilaku seksual dari berciuman pipi sampai melakukan hubungan seksual. Item yang dijawab “Ya” oleh partisipan akan diberikan skor 1 dan item yang dijawab “Tidak” akan diberi skor 0.

Tabel 4. 2
Alat Ukur Perilaku Seksual Dalam Berpacaran

No.	Perilaku	Ya	Tidak	Setelah Berapa Lama Berpacaran
1	Pegangan Tangan			bulan
2.	Berangkulan			bulan
3.	Berpelukan			bulan
4.	Berciuman pipi			bulan
5.	Berciuman bibir			bulan
6.	Meraba-raba dada			bulan
7.	Meraba-raba alat kelamin			bulan
8.	Menggesek-gesekkan alat kelamin			bulan
9.	Oral seks			bulan
10.	Melakukan hubungan seks			bulan

IV. 4 Prosedur Penelitian

IV. 4. 1. Tahap persiapan

Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan adalah:

- a. Menyusun konstruk teoritis untuk membuat item
- b. Menyusun item-item untuk alat ukur berdasarkan teori-teori yang dijelaskan dalam bab sebelumnya
- c. Melakukan *face validity* alat ukur kepada pembimbing skripsi
- d. Menyebarkan alat ukur untuk menguji keterbacaan serta validitas reliabilitas
- e. Merevisi alat ukur untuk disebar kembali sebagai alat penelitian

IV. 4. 2. Tahap uji coba alat ukur

Pengujian alat ukur ini menggunakan validitas *face validity*. Menurut Kumar (1996) *face validity* adalah:

The judgement that instrument is measuring what is supposed to is primarily based upon the logical link between the question and the objectives of the study (h. 138)

Pengujian *face validity* pada alat ukur ini dilakukan dengan meminta penilaian kepada Pembimbing Skripsi Satu dan Pembimbing Skripsi Dua. Setelah itu peneliti memberikan alat ukur kepada beberapa mahasiswi UI untuk dinilai

apakah petunjuk dan item-item yang terdapat didalam alat ukur tersebut dapat dimengerti. Pada tahap ini alat ukur yang telah disiapkan disebarkan kepada sampel penelitian untuk menguji validitas dan reliabilitas kedua alat ukur. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan 40 alat ukur dan yang dapat digunakan hanya 35 alat ukur karena terdapat alat ukur yang tidak diisi secara lengkap.

Selain menggunakan *face validity*, alat ukur ini juga menggunakan *test homogeneity*. Menggunakan perangkat lunak SPSS, skor setiap item dengan skor total item dikorelasikan untuk memperoleh homogenitas tes. Item yang dipertahankan adalah item yang memiliki korelasi minimal 0.20, sedangkan item dibawah 0.20 harus direvisi atau dieliminasi (Aiken, 1985).

Untuk menghitung reliabilitas alat ukur, digunakan metode Cronbach's alpha index. Kaplan dan Saccuzzo (2005) menyatakan bahwa tes dikatakan reliabel bila koefisien reliabilitas alat ukur 0.70 hingga 0.80. Hasil validitas dan reliabilitas dalam alat ukur citra tubuh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Validitas dan reliabilitas alat ukur citra tubuh

Komponen	No	Item	Favorable/ Unfavorable	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Item Validity	Keterangan
Persepsi	1	Tinggi badan saya tidak seperti keinginan saya	Unfavorable	0.655	0.162	Direvisi: Saya merasa kurang nyaman dengan tinggi badan saya
	2	Berat badan saya seperti yang saya inginkan		0.605	.548(**)	Dipertahankan
	3	Kulit saya seperti yang saya inginkan		0.657	0.126	Direvisi: Saya merasa nyaman dengan kulit saya
	4	Saya ingin agar tubuh saya tidak sekendur sekarang	Unfavorable	0.656	0.193	Dihapus
	5	Saya menyukai rambut saya		0.622	0.388	Dipertahankan
	6	Wajah saya tidak seperti apa yang saya inginkan	Unfavorable	0.610	474(**)	Dipertahankan
	7	Payudara saya tidak seperti yang saya inginkan	Unfavorable	0.660	0.058	Direvisi: Saya merasa nyaman dengan payudara saya

	8	Perut saya tidak seperti apa yang saya inginkan	<i>Unfavorable</i>	0.640	0.213	Direvisi: Saya merasa kurang nyaman dengan bentuk perut saya
	9	Lingkar pinggang saya seperti apa yang saya inginkan		0.617	.393(*)	Dipertahankan
	10	Saya menyukai lingkar paha saya		0.622	.376(*)	Direvisi: Lingkar paha saya seperti yang saya inginkan
	11	Teman-teman saya lebih dulu mengalami mensturasi dari saya		0.628	0.300	Dipertahankan
Perkembangan	12	Payudara, bulu pubik dan bulu ketiak saya tumbuh lebih dulu dibandingkan teman-teman saya	<i>Unfavorable</i>	0.655	-0.139	Dihapus
	13	Ketika saya masih kanak-kanak, orang-orang tidak pernah memberikan komentar negatif tentang tubuh saya	<i>Unfavorable</i>	0.657	-0.139	Dihapus
	15	Saya sering menerima pujian tentang tubuh saya		0.602	.633(**)	Dipertahankan
	16	Hal-hal yang saya temui di majalah mempengaruhi penilaian saya terhadap tubuh saya		0.613	.463(**)	Dipertahankan
Sosiokultural	17	Saya mengalokasikan dana tertentu untuk memperbaiki tubuh saya		0.641	0.182	Dipertahankan
	18	Orang tua saya mengajarkan saya tentang bagaimana seharusnya saya berpenampilan sebagai perempuan		0.605	.489(**)	Dipertahankan
	19	Sebagai perempuan saya memiliki		0.609	.459(**)	Dipertahankan

	keharusan untuk memiliki tubuh yang ideal			
20	Memiliki tubuh yang ideal membuat saya merasa mampu mengontrol hidup saya	0.604	.507(**)	Dipertahankan
21	Wajah saya seperti apa yang disukai oleh banyak orang	0.610	.521(**)	Dipertahankan
22	Tubuh saya seperti apa yang disukai oleh banyak orang	0.614	.508(**)	Dipertahankan
23	Saya memiliki tinggi tubuh yang diinginkan banyak orang	0.653	0.157	Dihapus
24	Wajah saya akan disukai orang-orang dari suku yang sama dengan saya	0.626	.401(*)	Dipertahankan
25	Tubuh saya akan disukai orang-orang dari suku yang sama dengan saya	0.620	.529(*)	Dipertahankan

** *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

* *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Tabel 4.4
Jumlah item dan alpha sebelum sesudah revisi

	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
N	24	21
Alpha (α)	0.639	0.700

Untuk alat ukur perilaku seksual, setiap item yang di jawab “Ya” akan diberikan skor 1 dan dijumlah pada setiap partisipan. Pada item yang dijawab “Tidak” akan diberi skor 0. Pada alat ukur ini juga terdapat item tentang waktu yang dibutuhkan partisipan untuk melakukan perilaku seksual yang dijawab “Ya”.

Tabel 4.5
Alat Ukur Perilaku Seksual Dalam Berpacaran

No.	Perilaku	Ya	Tidak	Setelah Berapa Lama Berpacaran
1.	Pegangan Tangan	X		bulan
2.	Berangkulan	X		bulan
3.	Berpelukan	X		bulan
4.	Berciuman pipi	X		bulan
5.	Berciuman bibir	X		bulan
6.	Meraba-raba dada			bulan
7.	Meraba-raba alat kelamin			bulan
8.	Menggesek-gesekkan alat kelamin			bulan
9.	Oral seks			bulan
10.	Melakukan hubungan seks			bulan

Jika partisipan mengisi alat ukur perilaku seksual dalam berpacaran seperti diatas, maka partisipan tersebut akan mendapat skor lima, seperti nomor perilaku seksual yang dilakukannya.

IV. 4. 3. Tahap pengambilan data

Pada tahap ini peneliti menyebarkan sendiri 150 alat ukur di seluruh fakultas Universitas Indonesia. Meskipun demikian, yang dapat digunakan pada penelitian ini hanya sebanyak 138 alat ukur di karenakan tidak diisinya beberapa bagian oleh 12 partisipan. Dari 12 Fakultas, hanya di FIK peneliti meminta

bantuan dari peneliti lain karena adanya kesulitan meminta partisipan untuk mengisi alat ukur berkaitan dengan topik penelitian.

IV. 4. 4. Data Kontrol

Sarwono (2006) menjelaskan bahwa meskipun topik tentang seksualitas cukup banyak dibicarakan, namun tidak semua orang merasa nyaman membicarakannya. Oleh karena itu, dalam data kontrol penelitian ini tidak terdapat keharusan untuk menuliskan nama, hanya inisial atau nama samaran. Berkaitan dengan teori yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, data kontrol lain yang dicantumkan adalah usia partisipan, usia saat pertama menstruasi, fakultas-jurusan, serta pengalaman tentang berapa kali partisipan pernah berpacaran.

IV. 4. 4. Tahap Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi. Dengan menggunakan metode ini peneliti akan mendapatkan nilai koefisien korelasi yang menyatakan sejauh mana dua variabel saling berhubungan serta sejauh mana variasi yang terjadi dalam satu variabel sejalan dengan variabel lain dengan melakukan kontrol terhadap variabel lain (Budi, 2006). Untuk mengolah dan mendapatkan korelasi antara citra tubuh dan perilaku seksual dalam berpacaran digunakan perangkat lunak SPSS. Teknik analisis statistik yang akan digunakan adalah Spearman-Brown karena penggunaan Skala Likert pada alat citra tubuh dan Skala Guttman pada alat ukur perilaku seksual.